

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 24-59
BULAN DI PUSKESMAS KINOVARO
KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**NI LUH PUTRI ZEIN JAPAR SADIA PALEGA
201901150**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 30 Agustus 2021



Ni Luh Putri Zein Japar Sadia Palega
NIM 201901150

ABSTRAK

NI LUH PUTRI ZEIN JAPAR SADIA PALEGA. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh ISMAWATI dan SAKA ADHIJAYA PENDIT

Kabupaten Sigi masuk dalam 4 kabupaten dengan lokus utama *stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah. Puskesmas Kinovaro yang berada di Kabupaten Sigi memiliki jumlah anak *stunting* yang cukup tinggi yaitu 109 anak *stunting* dan 31% diantaranya adalah anak berusia 24-59 bulan yang berjumlah 34 anak. Faktor risiko yang diperkirakan dapat memprediksi kejadian *stunting* adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, BBL dan IMD. Tujuan penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 30 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Hasil analisis univariat sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (43,3%), BBL normal (63,3%), melaksanakan IMD (70%), dan anak tidak mengalami kejadian *stunting* (60%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Pearson* didapatkan nilai keseluruhan variabel *p-value* ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ada hubungan pengetahuan ibu, BBL, dan pelaksanaan IMD dengan kejadian *stunting*. Oleh sebab itu disarankan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi ibu selama masa kehamilan, manfaat ASI eksklusif dan keuntungan pelaksanaan IMD baik pada masa pra-konsepsi, selama kehamilan maupun selama periode pertumbuhan anak untuk mengatasi risiko kejadian *stunting*.

Kata Kunci : BBL, IMD, Pengetahuan, *Stunting*

NI LUH PUTRI ZEIN JAPAR SADIA PALEGA. *The Correlation Factors Of Stunting Toward Children Within 24-59 Months Old In Kinovaro Public Health Center, Sigi Regency. Supervised by ISMAWATI and SAKA ADHIJAYA PENDIT*

ABSTRACT

Sigi Regency is one of locus of Stunting cases in Central Sulawesi Province, and Kinovaro PHC is located in Sigi Regency that have 109 children in stunting case which about 34 children within 24-59 months old or 31% of them. The risk factor for predisposition of stunting such as women knowledge regarding the exclusive breast feeding, birth weight, and early initiation of feeding. The aim of research to identify the correlation factors of stunting toward children within 24-59 months old in Kinovaro Public Health Center, Sigi Regency. This is analyses observational research with cross sectional approached. Total of sampling is 30 respondents that taken by simple random sampling technique. The result of univariate analyses found that about 43,3% of women have good knowledge, normal of birth weight about 63,3% and about 70% of early initiation of feeding performed, and about 60% children free of stunting. Bivariate analyses result by pearson test found that p-value (0,000<0,05). Conclusion mentioned that have correlation of women knowledge, birth weight and early initiation of feeding performed with stunting case. So, it suggested toward women to improve the knowledge regarding the nutrient needed, exclusive breast feeding, early initiation of feeding performed benefit both during pregnant and growth phase of children inprevention of stunting case.

Keyword : birth weight, early initiation of feeding, knowledge, stunting



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 24-59
BULAN DI PUSKESMAS KINOVARO
KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NI LUH PUTRI ZEIN JAPAR SADIA PALEGA
201901150**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS
KINOVARO KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

**NI LUH PUTRI ZEIN JAPAR SADIA PALEGA
201901150**

Skrripsi ini telah Diujikan Tanggal 30 Agustus 2021

Ns. Ni Nvoman Udiani, S.Kep., M.Kep

NIK: 20200902022

(Penguji 1)


(.....)

Ns. Ismawati, S.Kep., M.Kep

NIK: 20110901018

(Penguji 2)


(.....)

Ns. Saka Adhijaya Pendit, S.Kep., M.Kep

NIK: 20190901102

(Penguji 3)


(.....)

Mengetahui
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes

NIK : 20080901001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dimana atas berkat, pertolongan, lindungan serta tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya, dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan guna menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Kesehatan Widya Nusantara Palu. Selama menyusun Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak karenanya perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Widyawaty Situmorang M,Sc selaku ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H.Situmorang, M.H., M.Kes selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. DR. Pesta Corry S. Dipl, Mw. S.KM., M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns. Ismawati, S.Kep., M.Sc selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Saka Adhijaya Pendit, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep., M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Kepada Puskesmas Kinovaro dan staff atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
8. Kedua orang tua serta adik saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis.

9. Teman-teman angkatan 2019 non-reguler atas persahabatan, dukungan, kekeluargaan dan kerjasama yang telah terjalin begitu akrab selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Kesehatan Widya Nusantara Palu
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ilmu Keperawatan.

Palu, 30 Agustus 2021

Ni Luh Putri Zein Japar Sadia Palega
NIM 201901150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSYARATAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Stunting	6
B. Tinjauan Tentang Anak Usia 24-59 Bulan	18
C. Tinjauan Tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	23
D. Kerangka Konsep	37
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Operasional	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Analisis Data	46
I. Bagan Alur Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	48
B. Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pathway <i>Stunting</i>	17
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	37
Gambar 3.1 Skema Bagan Alir Penelitian	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak	7
Tabel 2.2 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan	8
Tabel 2.3 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Ukur	41
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	50
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	51
Table 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Lahir	51
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Inisiasi Menyusu Dini	51
Table 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 24-59 Bulan	52
Table 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian	52
Tabel 4.9 Hubungan Antara Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi	53
Table 4.10 Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi	53
Table 4.11 Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 5 : Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Kuesioner
- Lampiran 9 : Formulir Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 10 : Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masuk dalam tingkat ke-5 negara dengan populasi anak *stunting* di dunia. Anak yang berusia kurang dari 5 tahun cenderung lebih pendek dari ukuran anak seusianya. Permasalahan kurang gizi dan *stunting* masih belum mendapat penyelesaian sehingga pemerintah menjadikan hal ini prioritas dan masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) pada tahun 2015-2019. Pemerintah menjadikan *stunting* dalam prioritas rencana pembangunan menengah karena anak-anak dengan *stunting* cenderung memiliki pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan yang lambat sehingga berdampak pada pertumbuhan individu dewasa yang tidak sehat, tidak memiliki kemampuan kognitif yang baik, produktivitas yang rendah serta meningkatkan resiko penyakit sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kerugian jangka panjang bagi perekonomian Indonesia ⁽¹⁾.

Perkiraan potensi kerugian yang dialami oleh negara karena kondisi *stunting* ini mencapai 260-390 triliun pertahun. Hal ini sesuai dengan data dari World Bank tahun 2016 dimana potensi kerugian ekonomi negara akibat *stunting* berkisar 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga Batasan jumlah balita yang mengalami *stunting* ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu (20%) sementara Indonesia berada pada prevelensi diatas batas yang ditetapkan yaitu (> 20%)⁽²⁾. Prevalensi anak balita yang mengalami *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 mencapai (21,9%) atau berkisar 149 juta balita di dunia mengalami *stunting*⁽³⁾.

Di Indonesia prevalensi *stunting* tertinggi berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur 43,5%⁽⁴⁾. Prevalensi *stunting* pada balita di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 kategori sangat pendek sebesar 14,0% dan kategori pendek sebesar 22,1%. Tetapi jika dilihat dari usia maka prevalensi *stunting* tertinggi adalah pada rentang usia 24-59 bulan yaitu 28,3%. Ada 13 Kabupaten di Provinsi

Sulawesi Tengah Kabupaten Sigi masuk dalam 4 kabupaten dengan lokus utama *stunting* selain Kabupaten Morowali, Parigi Moutong dan Banggai⁽⁵⁾. Sejalan dengan investigasi oleh Kadar Ramadhan di Kec Lore Selatan Kab. Poso tahun 2019 menyatakan bahwa jika dilihat dari usia, angka *stunting* cenderung lebih tinggi pada anak 24-59 bulan sebesar 40,4% dibandingkan anak usia 0-23 bulan (baduta) sebesar 26,9%⁽⁶⁾.

Angka yang cukup besar sejalan dengan investigasi oleh Fajariyah dan Hidajah di Indonesia tahun 2020 yang menyatakan prevalensi *stunting* pada usia 24-59 bulan lebih tinggi dari anak usia 0-23 bulan *stunting* paling banyak terjadi pada anak usia dua (17,65%) dan tiga tahun (17,48%). Karena pada usia pertumbuhan awal dimana pada usia ini seharusnya anak-anak mendapatkan kebutuhan gizi yang baik tetapi tidak dipenuhi sehingga pada tahap pertumbuhan selanjutnya yaitu usia 24-59 bulan terjadi gejala-gejala kekurangan gizi pada anak yang ditandai dengan masalah pada pertumbuhan fisik⁽⁸⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bangladesh, India dan Pakistan dimana resiko terbesar terhambatnya pertumbuhan terjadi pada anak usia 24-59 bulan⁽⁹⁾.

Salah satu faktor risiko yang diperkirakan dapat memprediksi kejadian *stunting* adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI eksklusif ibu. Pemberian ASI yang kurang dari 6 bulan dapat memaksimalkan risiko *stunting* karena saluran pencernaan bayi tidak cukup sempurna sehingga mudah akan penyakit infeksi seperti diare juga ISPA. Investigasi Nugraheni tahun 2020 bahwa ibu dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang rendah berdampak pada anak yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif dan berisiko terkena *stunting* hingga 1,282 kali lebih tinggi dari anak yang diberikan ASI eksklusif⁽¹⁰⁾.

Selain karena pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi keadaan *stunting*, berat badan lahir juga berpengaruh terhadap kasus *stunting*. Prevalensi balita Indonesia yang lahir dengan keadaan bobot tubuh dibawah 2500 gram serta panjang tubuh dibawah dari 48 cm di tahun 2018 lumayan tinggi dengan persentase 6,2% untuk balita dengan bobot lahir rendah

dan 22,7% untuk balita dengan panjang lahir kurang dari nilai normal. Hasil investigasi oleh Fitri, L tahun 2018 menyatakan bahwa sebesar 1.665 kali resiko *stunting* terjadi pada balita dengan bobot lahir rendah dan panjang lahir kurang⁽¹¹⁾.

Selain berat badan lahir rendah faktor penyebab *stunting* juga disebabkan bayi baru lahir tidak diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 1 jam awal kehidupan bayi. IMD adalah hak setiap bayi yang baru dilahirkan sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu eksklusif. IMD yang tidak diberikan pada bayi baru lahir akan menimbulkan masalah gizi *stunting*. Investigasi yang dilakukan oleh Ernawati tahun 2020 menyimpulkan bahwa bayi yang tidak diberikan IMD saat baru lahir beresiko 3,308 terkena *stunting* daripada bayi yang diberikan IMD kurang dari 1 jam setelah lahir⁽¹²⁾.

Problematika *stunting* disebabkan karena banyak faktor dimana penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Sasongko dan Kristiawan pada tahun 2021 tentang faktor-faktor penyebab *stunting* pada balita di Indonesia menyatakan bahwa pada nilai akhir *review* teridentifikasi bahwa ada beberapa penyebab terjadinya *stunting* yaitu energi tidak adekuat, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, penerimaan bulanan keluarga, model asuh dan keanekaragaman makanan dengan nilai $p = < 0,05$ ⁽¹³⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Windasari, Syam dan Kamal tahun 2020 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anak baru lahir yang diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan anak baru lahir yang tidak diberikan IMD⁽¹⁴⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Sampe, Toban dan Madi tahun 2020 menunjukkan lewat uji chi-square bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap *stunting*. Banyak manfaat yang diberikan lewat pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, memiliki kecerdasan mental yang lebih baik serta lebih stabil dalam sosial, emosional dan spiritualnya⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal yang dapat menjadi resiko kejadian *stunting* yaitu problematika BBLR Kabupaten Sigi tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 10%. Selain

itu pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,9% dan Inisiasi Menyusui Dini terendah di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 67,6% angka ini masih jauh dari target cakupan Kemenkes yaitu 80%⁽¹⁶⁾. Puskesmas Kinovaro yang berada di Kabupaten Sigi memiliki jumlah anak *stunting* yang cukup tinggi yaitu 109 anak *stunting* dan 31% diantaranya adalah anak berusia 24-59 bulan berjumlah 34 orang anak⁽⁷⁾

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.
- b. Ada hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.
- c. Ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diyakini dapat memperkaya khasanah ilmiah, khususnya pada pemahaman tentang teori dan konsep balita *stunting* yang dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi masyarakat khususnya bagi calon ibu hamil, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita dalam mencegah maupun mengurangi kejadian *stunting* pada anak.

3. Bagi Puskesmas Kinovaro

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada anak balita dengan cara mengidentifikasi faktor penyebab sehingga kedepannya dapat menekan kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mukhlis H, Yanti R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2020;3(1):127–33.
2. Rahmawati, L. A., Hardy, F. R., & Anggraeni, A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar Related Factors of Very Short and Short Stunting In Children Aged 24 - 59 Months in Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masy.* 2020;12(2):68–78.
3. Aisyah, S., Tarigan, R., & Azizah, L. L. N. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di desa kebun kelapa kecamatan secanggang kabupaten langkat tahun 2020. *Gentle birth.* 2021;4(1):40–51.
4. Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2015.
5. Sulawesi Tengah DKPS. Lokus Stunting 2020. Palu, Sulawesi Tengah; 2020.
6. Ramadhan, K. Status Gizi menurut Tinggi Badan per Umur pada Balita. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2019; 13(2), 96-101
7. Puskesmas Kinovaro. Profil Jumlah Balita Stunting. Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. 2021
8. Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation between immunization status and mother's height, and stunting in children 2–5 years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2020;8(1), 89-96.
9. Anisa P. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012 [Skripsi]. Universitas Indonesia; 2012.
10. Nugraheni, D., Nuryanto, N., Wijayanti, H. S., Panunggal, B., & Syauqy, A. Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6–24 Bulan Di Jawa Tengah. *Journal of Nutrition College*, 2020; 9(2), 106-113.
11. Fitri L. Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *J Edurance [Internet]*. 2018;3(1):131–7. Available from: <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>.
12. Ernawati A. Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK.* 2020;16(2):77–94.
13. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;5(2):2269–76.
14. Windasari DP, Syam I, Kamal LS. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city). *Aceh Nutr J [Internet]*. 2020;2020(5):27–34. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.193>.

15. Sampe, Toban & Madi. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Heal Sci J.* 2020;4(1):142.
16. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 [Internet]. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah; 2020. 1–222 p. Available from: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-Dinkes-Sulteng-TA.-2019.pdf>.
17. Didik B. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018.
18. Evania. Hubungan pola makan dengan kejadian stunting pada balita 24-59 bulan di RW 07 Desa Cipacing Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatinangor. Universitas Bhakti Kencana; 2020.
19. Antari. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Skripsi. Kementerian Kesehatan R.I Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. 2020.
20. Ardianti G. Hubungan Pengetahuan Tentang Perubahan Fisiologis Dengan Kecemasan Pada Ibu Minopouse Diwilayah Kerja Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kendari 2018.
21. Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan 3rd Ed. Jakarta 9id): Salemba Medika; 2015.
22. Widiyanto, Aviyanti T. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2012.
23. B AS. Studi Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Pada Masa Nifas Di Rsu Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2016 Karya. Skripsi Sendri Mayanti. Politeknik Kesehatan Kendari; 2016.
24. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
25. Susilo, Aima S. Biostatistika Lanjut dan Aplikasi Riset. 1st ed. Ismail Taufik, editor. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2014.
26. Nursalam. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
27. Setiadi. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
28. Surahman. Metodologi Penelitian. Jakarta. Gava Media; 2016.
29. Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia; 2011.
30. Swarjana. Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
31. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
32. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta; 2014.
33. Natoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.

34. Dinas Kesehatan. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). 2014 (<http://www.diskes.baliprov.go.id>)
35. Sarwono, Jonathan. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta. Gava Media. 2016
36. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2013. 1–226 p.
37. Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 2019; 10(1), 93. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1245>
38. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(2):275–84, <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
39. Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2020; 5(1), 27-34, <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>
40. Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 2020; 6(1), 83-93, <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
41. Chávez-Zárate, E. Relationship between stunting in children 6 to 36 months of age and maternal employment status in Peru: A sub-analysis of the Peruvian Demographic and Health Survey. *PLoS ONE*, 2020; 14(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212164>
42. Timporok AG, Wowor PM, Rompas S. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2018;6(1):1–6.
43. Prasetyono D. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Diva Press : Yogyakarta; 2010.
44. Lestari, E. F., Dwihestie, L. K., & Puspitasari, E. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman. *Skripsi*. Universitas Aisyah Yogyakarta 2019
45. Langi GK, Djendra IM, Purba RB, Todangene RS. Pengetahuan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *J GIZIDO*. 2019;11(01):17–22, DOI: <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i01.750>
46. Sholihah AN, Sirait P. Mencegah Terjadinya Stunting dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2019;9(1):32-36, <https://doi.org/10.47701/infokes.v9i1.713>
47. Sugiyanto J, Raharjo SS, Dewi YLR. The effects of exclusive breastfeeding and contextual factor of village on stunting in bontang, east kalimantan, indonesia. *J Epidemiol Public Heal*. 2019;4(3):222–33, <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.10>
48. Manuaba, I.B.G. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri*, Jakarta: EGC; 2010.

49. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku kedokteran ECG; 2012, pp 12-69.
50. Syahriani, S., Tahir, M., & Sabria, S. (2018). Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 41-47.
51. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Rahman F. Riwayat berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia bawah dua tahun. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 2015;10(2):67-73, <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.882>
52. Rosmalina Y, Luciasari E, Aditianti A, Ernawati F. Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting. *Syst Rev Gizi Indones*. 2018;41(1):1-14.
53. Nengsih U, Noviyanti DD. Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *J Bidan "Midwife Journal."* 2016;2(2):2477-3441
54. Depkes RI. *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Metode Kanguru*. Jakarta : Depkes RI; 2011.
55. Widyawaty ED. Hubungan Riwayat Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir. *NersMid*. 2019;2(1), <https://eprints.unmerbaya.ac.id/id/eprint/211>
56. Lestari, M. Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2019; 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1228>
57. Ulandari, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan IMD pada Pasien Pasca Persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016. *Gaster*, 16(1), 64-72, <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.234>
58. Febriani CA, Perdana AA, Humairoh H. Faktor kejadian stunting balita berusia 6-23 bulan di Provinsi Lampung. *J Dunia Kesmas*. 2018;7(3):2301-6604, <https://doi.org/10.33024/jdk.v7i3.507>
59. Permadi MR, Hanim D, Kusnandar K, Indarto D. Risiko Inisiasi Menyusu Dini dan Praktek Asi Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-24 Bulan (Early Breastfeeding Initiation And Exclusive Breastfeeding AS Risk Factors Of Stunting Children 6-24 Months-old). *Nutr Food Res*. 2017;39(1):9-14, <https://doi.org/10.22435/pgm.v39i1.5965.9-14>
60. Fitriyani AR, Sunarto S. Kecukupan Energi Dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan. *Link*. 2021;17(1):67-72, <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6821>
61. Adam A, Bagu AA, Sari NP. Pemberian inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir. *J Kesehat Manarang*. 2016;2(2):76-82, <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19>
62. Aguayo VM, Badgaiyan N, Paintal K. Determinants of child stunting in the R oyal K ingdom of B hutan: an in-depth analysis of nationally representative data. *Matern Child Nutr*. 2015;11(3):333-345, <https://doi.org/10.1111/mcn.12168>